

PENERAPAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MAHASISWA PGSD UAD

Siwi Purwanti, M.Pd

Dosen PGSD Universitas Ahmad Dahlan

Email: siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *small grup discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD pada mata kuliah sains dasar. Hasil belajar yang masih kurang yaitu hasil belajar kognitif mahasiswa. Keaktifan dalam penelitian ini yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan presentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UAD semester 1 pada mata kuliah sains dasar. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes tertulis (*pretest* dan *posttest*), observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai *pretes* dan *posttest* pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata *pretest* yaitu 61,64 dan rata-rata *posttest* 68,09. Pada siklus II rata-rata *pretest* yaitu 71,93 dan rata-rata *posttest* 81,56. Keaktifan mahasiswa sebelum ada tindakan yaitu hanya 15 mahasiswa yang aktif. Pada siklus 1 mahasiswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi ada 30 orang. Pada siklus 2 mahasiswa yang aktif mencapai 42 orang.

Kata kunci: *small group discussion, hasil belajar, keaktifan mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu generasi. Karena dengan adanya pendidikan, generasi akan semakin maju dan terpelajar. Pendidikan di perguruan tinggi merupakan pendidikan tingkat orang dewasa. Artinya bukan lagi seperti pendidikan waktu di SMP maupun SMA. Pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa harus lebih aktif dalam perkuliahan. Pembelajaran aktif bertolak dari pandangan bahwa dalam pembelajaran mahasiswa harus aktif, dalam arti mahasiswa harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, proses pembentukan berjalan terus-menerus dan setiap kali terjadi

rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Eveline, 2014, p.98).

Mata kuliah sains dasar adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) semester 1. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS. Mata kuliah sains dasar berisi konsep-konsep sains yang harus dikuasai mahasiswa. Sebagai mahasiswa PGSD yang nantinya akan mengajarkan konsep-konsep kepada siswa mereka harus menguasai konsep sains. Menguasai konsep sains bukan berarti mereka dapat menghafal semua konsep, namun mereka harus dapat memahami, memecahkan persoalan sains dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep sains yang baik salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mereka, terutama hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD kelas E semester 1 masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai ujian tengah semester (UTS). Dari 55 mahasiswa ada 26 mahasiswa yang memiliki nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yakni 75. Melihat hasil nilai UTS yang belum baik, maka dosen perlu mengubah metode perkuliahan, agar hasil belajar mahasiswa meningkat.

Peran dosen dalam pemilihan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses perkuliahan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan (Djamarah, 2013, p.77). Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian metode dengan semua komponen perkuliahan yang telah direncanakan.

Pada awal perkuliahan dosen menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dengan tujuan agar mahasiswa menjadi aktif. Setelah perkuliahan berjalan, ternyata hanya sedikit mahasiswa yang aktif, yang lain hanya pasif mendengarkan saja. Dosen memikirkan solusi atas permasalahan di kelas, yaitu dengan mengganti metode dalam perkuliahan. Metode yang dipilih dosen untuk mengaktifkan mahasiswa yaitu dengan menerapkan *small group discussion* atau diskusi pada kelompok kecil. *Small group discussion* merupakan proses pembelajaran dengan diskusi pada kelompok kecil dengan tujuan agar mahasiswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dan agar keaktifan mahasiswa meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nafsri (2014)

menunjukkan bahwa *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,08 dan ketuntasan belajar 61,5%. Pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 82,69 dan ketuntasan belajar 88,46%. Melihat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nafsri, dosen ingin melakukan penelitian dengan penerapan *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD. Metode diskusi merupakan cara penyajian pembelajaran, dimana mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah, 2013, p.87).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2010, p.13). PTK yang dilakukan dosen berangkat dari permasalahan yang ada dikelas yaitu hasil belajar dan keaktifan mahasiswa yang rendah. Pada penelitian ini dosen melibatkan mahasiswa Pascasarjana UNY yang baru praktek di UAD untuk membantu dosen dalam mengobservasi mahasiswa. Penelitian ini yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dimulai dari menyiapkan satuan acara perkuliahan (SAP) mata kuliah sains dasar. Sebenarnya SAP dibuat dengan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, materi, dan metode yang akan digunakan. Dosen juga menyiapkan lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk mahasiswa. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dosen melaksanakan penelitian sesuai dengan SAP yang telah dibuat yaitu menggunakan metode *small group discussion* atau diskusi pada kelompok kecil. Sebelum perkuliahan diadakan *pretest* terlebih dahulu, dan sesudahnya dilakukan *posttest*. Pada saat proses diskusi dosen dibantu oleh mahasiswa UNY melakukan observasi untuk melihat keaktifan mahasiswa. Tahap terakhir yaitu refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat secara keseluruhan pada proses perkuliahan dengan *small group discussion*. Hasil refleksi inilah yang akan digunakan untuk melangkah ke siklus selanjutnya.

Siklus kedua merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Tahapan perencanaan dimulai dari memperbaiki SAP yang telah dibuat pada siklus pertama dan mempersiapkan soal *pretest* dan *post-test*, lembar observasi dan wawancara. Selanjutnya dosen melakukan proses perkuliahan dengan metode *small group discussion*. Dosen melakukan proses observasi dan terakhir refleksi perkuliahan.

Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2016 pada semester Gasal tahun ajaran 2016/2017 di Kampus V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan.

Target/subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 1 kelas E pada mata kuliah Sains Dasar. Jumlah mahasiswa ada 55 orang.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengacu pada langkah-langkah PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus (Sanjaya, 2010, p.49)

Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, dan keaktifan mahasiswa. Sedangkan data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa.

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) merupakan pedoman yang digunakan dalam perkuliahan. SAP disusun berdasarkan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dibuat oleh rumpun ilmu IPA.

LKM merupakan instrument yang berupa petunjuk dalam melakukan kegiatan. LKM ini dikembangkan berdasarkan SK dan KD yang menekankan pada keterlaksanaan *small group discussion*.”
Instrumen Pengambilan Data

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama penerapan metode *small group discussion*. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh dosen. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang

dilihat dan didengar dengan menceritakan siapa yang mengatakan atau sedang melakukan apa pada saat kondisi tertentu. (Moleong, 2004, p.130).

Catatan lapangan akan sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan mahasiswa dan lembar observasi perkuliahan. Lembar observasi keaktifan digunakan untuk mengamati keaktifan mahasiswa yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi.

Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi pada setiap tindakan agar kegiatan tidak terlepas dari permasalahan dan tujuan penelitian. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi untuk pengajaran satu siklus yaitu dari proses *pretest* sampai *posttest*, serta secara keseluruhan untuk merekam kegiatan dosen, mahasiswa, dan proses perkuliahan pada setiap siklus. Hal-hal yang di observasi yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, disertai kolom catatan dan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu (Djaali & Muljono, 2008: 6). Tes yang dilaksanakan berupa *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Tes berupa soal *pretest* diujikan sebelum diberikan tindakan dan soal *posttest* diujikan setelah pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh nilai *pretest* maupun *posttest* mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus.

Data keaktifan mahasiswa

Data ini dianalisis secara deskriptif setelah melihat dari hasil observasi apa yang telah dilaksanakan mahasiswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang pertama adalah nilai hasil belajar mahasiswa. Nilai hasil belajar mahasiswa dilihat dari kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus I dan II Mahasiswa PGSD UAD

	Siklus I	Siklus II
<i>Pretest</i>	61,64	71,93
<i>Posttest</i>	68,09	81,56

Tabel 1 menunjukkan hasil dari rata-rata *pretest* dan *posttest* siklus I dan II. Dari tabel dapat kita lihat bahwa adanya kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* dari siklus 1 ke siklus II. Hasil penelitian tentang keaktifan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD

	Siklus I	Siklus II
Bertanya	7	9
Menjawab pertanyaan	8	10
Berdiskusi	10	17
Presentasi	5	6
Total	30	42

PEMBAHASAN

Siklus I. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari identifikasi masalah di kelas. Selama awal perkuliahan sampai tengah semester, dosen menemukan beberapa permasalahan di kelas antara lain rendahnya hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. Setelah diidentifikasi penyebabnya dosen melakukan perbaikan perkuliahan dengan menerapkan metode yang lain yaitu *small group discussion*. Tujuan menerapkan metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD.

Langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan perkuliahan atau SAP yang didalamnya memuat langkah-langkah perkuliahan yang dilaksanakan. Dosen juga menyiapkan lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan, dosen melakukan perkuliahan sesuai dengan SAP yang telah dibuat. Sebelum memulai perkuliahan dosen memberikan soal *pretest* terlebih dahulu. Rata-rata nilai *pretest* yaitu 61,64. Langkah-langkah dalam *small group discussion* yaitu:

1. Dosen memberi pengantar perkuliahan tentang materi sains dasar tentang sistem gerak manusia.
2. Dosen membagi mahasiswa menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
3. Setelah itu dosen membagi bahan untuk diskusi pada kelompok kecil, bahan untuk diskusi berupa artikel dan persoalan yang harus dipecahkan setiap kelompok. Pada saat mahasiswa berdiskusi, dosen mengobservasi keaktifannya.
4. Setelah selesai berdiskusi mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat ini dosen juga mengobservasi keaktifan yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan presentasi.
5. Dosen membimbing jalannya diskusi.
6. Mahasiswa mengambil kesimpulan atas perkuliahan yang telah dilaksanakan.
7. Setelah selesai perkuliahan dosen memberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Nilai rata-rata *posttest* 68,09.

Tahap selanjutnya yaitu refleksi. Dosen merefleksi perkuliahan yang telah berlangsung pada siklus 1. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* di analisis dan diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu 61,64 dan nilai rata-rata *posttest* 68,09. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat adanya kenaikan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu dari 61,64 menjadi 68,09. Adanya kenaikan nilai ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pada saat *pretest* hanya ada 12 mahasiswa yang nilainya tuntas atau di atas KKM, dan setelah perkuliahan lalu mengerjakan *posttest*, ada 27 mahasiswa nilai yang tuntas. KKM atau kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* ke *posttest* ternyata nilai *posttest* masih dibawah KKM, artinya masih perlu perbaikan pada siklus II. Hasil belajar yang masih rendah ini menunjukkan bahwa perkuliahan dengan *small group discussion* masih belum maksimal.

Pada perkuliahan sebelumnya mahasiswa yang aktif ada 15 orang. Selama siklus I berjalan keaktifan mahasiswa meningkat. Mahasiswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi ada 30 orang dengan rincian bertanya ada 7, menjawab pertanyaan 8, berdiskusi 10, dan presentasi 5 orang. Hasil wawancara terhadap mahasiswa yaitu penggunaan metode *small group discussion* sangat membantu mahasiswa dalam memahami perkuliahan, dan mampu lebih mengaktifkan kegiatan mereka. Dengan diskusi pada kelompok kecil mereka menjadi lebih berani dalam bertanya, maupun berpendapat.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus I belum tuntas di atas KKM, jadi penelitian berlanjut pada siklus II. Tahap perencanaan dosen dimulai dari membuat soal *pretest* dan *posttest*, mempersiapkan artikel atau materi dan persoalan yang harus dipecahkan dalam diskusi. Sebelum perkuliahan dimulai dosen memberikan *pretest* terlebih dahulu. Hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 71,93.

Langkah-langkah dalam *small group discussion* siklus II yaitu:

1. Dosen memberi pengantar perkuliahan tentang materi sains dasar tentang sistem pencernaan pada manusia.
2. Dosen membagi mahasiswa menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.
3. Setelah itu dosen membagi bahan atau materi untuk diskusi pada kelompok kecil, bahan untuk diskusi berupa artikel dan persoalan yang harus dipecahkan setiap kelompok. Pada saat mahasiswa berdiskusi, dosen mengobservasi keaktifannya.
4. Setelah selesai berdiskusi mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat ini dosen juga mengobservasi keaktifan yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan presentasi.
5. Dosen membimbing jalannya diskusi, memberikan masukan kepada mahasiswa
6. Mahasiswa mengambil kesimpulan atas perkuliahan yang telah dilaksanakan.

Setelah selesai perkuliahan dosen memberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Soal *posttest* diberikan untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar memahami

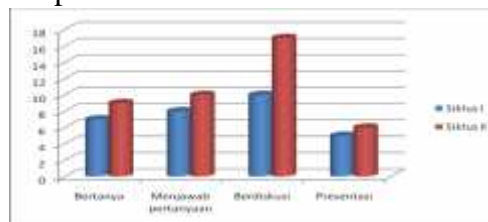
perkuliahan yang telah berlangsung. Hasil rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,56. Terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 71,93 menjadi 81,56. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang I.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siklus I dan II

Dari diagram batang pada Gambar 1 terlihat kenaikan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang berarti menunjukkan penerapan *small group discussion* di kelas memberikan hasil yang signifikan. Hasil kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami materi sains dasar pada perkuliahan yang telah dijalankan.

Selama proses perkuliahan, dosen melakukan observasi keaktifan mahasiswa meliputi keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi. Hasil keaktifan pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Keaktifan Mahasiswa Siklus I dan II

Sebelum ada tindakan perkuliahan dengan penerapan *small group discussion*, hanya 15 mahasiswa yang aktif. Pada siklus I mahasiswa yang aktif naik menjadi 30, dan pada siklus 2 mahasiswa yang aktif mencapai 42 orang. Untuk rincian dapat dilihat pada Tabel 2. Metode *Small group discussion* dapat memfasilitasi mahasiswa untuk dapat aktif berdiskusi, menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat. Mahasiswa dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat tanpa harus malu berbicara di depan kelas, karena mereka hanya berada dalam kelompok-kelompok kecil. Mahasiswa semester I masih masa peralihan dari SMA ke bangku kuliah, jadi masih harus banyak menyesuaikan diri.

Adanya kenaikan keaktifan pada siklus I ke II menunjukkan bahwa metode *small group discussion* dapat digunakan untuk menaikkan keaktifan mahasiswa PGSD UAD.

PENUTUP

Simpulan

Metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD pada materi sains dasar. Pada siklus I rata-rata *pretest* yaitu 61,64 dan rata-rata *posttest* 68,09. Pada siklus II rata-rata *pretest* yaitu 71,93 dan rata-rata *posttest* 81,56. Keaktifan mahasiswa sebelum ada tindakan yaitu hanya 15 mahasiswa yang aktif. Pada siklus I mahasiswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi ada 30 orang. Pada siklus II mahasiswa yang aktif mencapai 42 orang.

Saran

Dosen dapat melakukan perkuliahan yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa salah satunya dengan menerapkan *small group discussion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah., Bahri, Syaiful., dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali & Muljono, Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafsri, Luluk. (2014). Penerapan Strategi *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB Sdn 002 Tanah Grogot. *J-TEQIP*, 5 (1), 56-61